

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh paling besar dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Sebagai penyelenggara dan pemimpin kegiatan pembelajaran, guru harus memahami beberapa prinsip pembelajaran baik berupa perilaku fisik maupun psikis. Kesadaran akan prinsip-prinsip pembelajaran yang diwujudkan dalam perilaku guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemberian *reward* yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Belajar merupakan salah satu hal wajib yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah untuk memunculkan sifat positif dan kreatif pada diri peserta didik. Pembelajaran di sekolah harus aktif, kreatif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik, sehingga mencapai kualitas yang diharapkan dan hasil akademik yang baik pada akhir pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat guru yang berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dari penjelasan tersebut sama halnya dengan beberapa penjelasan di atas yakni Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Belajar mengajar adalah bagian pokok dalam dunia pendidikan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentunya dapat dilihat dari berjalan tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut, ada tidaknya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tentunya memerlukan guru yang profesional. Dengan demikian sebagai seorang pendidik

tidak hanya bertugas mengajar saja akan tetapi lebih dari itu, guru harus mampu mendidik, mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didiknya.¹

Guru yang baik dan profesional tidak akan membiarkan peserta didiknya tertinggal maupun ketidaknyamanan saat pembelajaran berlangsung seperti berikut ini; keaktifan peserta didik, partisipasi peserta didik dalam proses belajar di kelas, kemampuan peserta didik menguasai materi saat pembelajaran berlangsung dan lainnya yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam penguasaan mata pelajaran juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru, guru harus menjadikan pelajaran yang diajarkannya sepenuhnya berada di bawah kendali peserta didiknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Peserta didik sangat diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademiknya, meskipun tidak semua peserta didik yang berminat belajar dapat meningkatkan prestasinya. Selain itu guru juga harus memotivasi peserta didiknya agar dapat meningkatkan minat belajarnya, karena minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat dapat menjadi penggerak dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan keinginan untuk belajar. Minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dibandingkan dengan yang lain, dapat pula diungkapkan dengan mengikuti suatu kegiatan. Peserta didik yang tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu akan lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut. Minat belajar peserta didik menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Namun, minat belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap dan dapat hilang.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.123

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kecenderungan rendahnya minat belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal berasal dari kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.² Pada penelitian yang dilakukan Rusmiyanti menyebutkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah disebabkan oleh kurang semangat mengikuti pelajaran, mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran, merasa kecewa dengan nilai yang diberikan guru dan tidak fokus. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik.

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar pada peserta didik yaitu kurangnya perhatian dari guru dalam memberikan penghargaan terhadap usaha peserta didik. Berdasarkan pernyataan Sari, Murtono dan Ismaya, guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan bahkan saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.³ Oleh karena itu pemberian *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat dicoba untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebuah laporan dari ERIC (Education Resources Information Center) mencatat bahwa salah satu faktor yang signifikan dalam rendahnya minat belajar adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan motivasi belajar yang rendah⁴.

Pemberian *reward* merupakan salah satu cara untuk mengajarkan peserta didik agar senang diakui atas usahanya. Dalam pengertian ini, memberi penghargaan kepada peserta didik adalah tindakan lain yang dilakukan pendidik untuk membantu mereka memperkuat penguasaan tujuan pembelajaran tertentu

² Zaki & Zuraini. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang. Jurnal Tunas Bangsa. h.44

³ Sari, W.N., Murtono & Ismaya, E.A. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*. Jurnal Inovasi Penelitian. 1(11), hh. 2255-2257.

⁴ Education Resources Information Center (ERIC). (2020). *Investigating factors affecting student academic achievement in mathematics and science: cognitive style, self-regulated learning, and working memory* diambil dari files.eric.ed.gov

yang telah mereka bantu capai.⁵ Hadiah tidak harus selalu berbentuk benda nyata dalam situasi ini; hanya menganggukkan kepala sambil menunjukkan jempol dari guru dapat memiliki efek positif yang signifikan pada minat belajar peserta didik, dorongan, dan kepercayaan diri.⁶ Pemberian reward (hadiah) kepada peserta didik yang tidak hanya berupa barang berwujud, tetapi juga dalam bentuk pujian, acungan jempol, senyum bahagia, tepuk tangan, dan ungkapan persetujuan lainnya.⁷

Dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar di kelas, guru harus memberikan *reward* dengan cara yang tepat dan efektif. *Reward* adalah sebuah pengakuan. Motivasi dari seorang guru dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya di kelas. Peserta didik melihat *reward* ini sebagai kesempatan untuk berterimakasih atas usaha peserta didik sendiri. Jika peserta didik didorong dan dimotivasi untuk mengembangkan minat belajar, maka minat itu akan tumbuh dan berkembang. Reaksi ini dapat menandakan perubahan perilaku peserta didik. Merespon mengacu pada reaksi peserta didik stimulus yang diberikan guru kepadanya. Memberikan *reward* kepada peserta didik merupakan salah satu cara guru mendorong pembelajarannya. Maka dari itu, Di era pendidikan kurikulum yang semakin sulit seperti pada tahun ajaran 2023-2024 di kelas V ini dengan memakai kurikulum merdeka. Salah satu strategi guru agar peserta didik tertarik pada minat belajarnya dalam menyampaikan isi mata pelajaran Pendidikan Pancasila guru menciptakan suasana kelas agar terlihat menarik dan menyenangkan. Hal tersebut berperan penting sebagai media strategis untuk membentuk penalaran, sikap, dan minat, peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN di Kelurahan Jakasampurna masih banyak peserta didik yang kurang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Yang mana dikenalnya mata pelajaran ini sukar untuk di pahami, terbukti dari hasil observasi peneliti dengan salah satu wali

⁵ Fiana, W., Karsadi, & Nur, R. (2018). *Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri Di Kecamatan Kendari*. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS, 2(1), h. 242.

⁶ Yolviansyah, F. (2021). *Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA Negeri 3 Muaro Jambi*. Tanjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 4(1), h. 16.

⁷ Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat5 Belajar5 Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota*. Jurnal JBSD, 4(2), h. 47.

kelas yang mengajar di SDN Kelurahan Jakasampurna menyadari bahwa selama proses pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang kurang berminat terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Adapun peserta didik yang tertidur saat pembelajaran berlangsung dan juga melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan belajar. Dalam hal ini, peran guru sangat diperlukan dalam situasi ini. seperti pendapat di atas guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru mampu menempatkan dirinya menjadi teman yang nyaman untuk peserta didiknya. Karena ketika peserta didik menyukai gurunya, maka peserta didik juga akan menyukai mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan dalam memberikan *reward* baik dalam hal materi maupun non materi kepada peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmarani Akmal Hia dan Eryanti Lisma mengungkapkan bahwa selama ini dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan reward namun belum maksimal. Hal ini jarang dilakukan karena guru beranggapan bahwa ketika peserta didik mendapat nilai bagus maka peserta didik akan senang. Bahkan, pelajar juga ingin karyanya diakui dan diapresiasi sehingga mereka lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuannya minat belajar.⁸ Data tersebut diasumsikan berdistribusi normal dengan kriteria baik. Penelitian ini berarti terdapat hubungan antara reward dengan minat belajar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori tersebut menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar di peserta didik merupakan salah satu faktor sosial dimana seseorang berkepentingan untuk berprestasi tinggi mendapatkan status sosial yang tinggi pula dan mendapat pengakuan atau penghargaan dari lingkungan tempatnya berada” terbukti benar.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandu Erlangga Dewanta, dkk juga meneliti tentang Hubungan Antara Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan pemberian reward (hadiah)

⁸ Rahmarani Akmal Hiya dkk, (2022). *Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah MTs Darul Ilmi Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 3 (3), h. 5405

terhadap minat belajar siswa SDN Piyanggang 01 Kecamatan Sumowono. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment dimana r tabel dari $N=31$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,355. Pada penelitian ini sudah meningkat karena mempunyai semangat belajar yang tinggi dan termotivasi belajarnya karena guru memberikan reward kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan pemberian reward dengan minat belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik Kelas V SD. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian *Reward* dengan Minat Belajar Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Jakasampurna?"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya guru dalam memberikan perhatian berupa *reward* atas prestasi peserta didik, karena hal ini menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak tertarik pada belajar.
2. Pemberian *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi guru atas usaha peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Minimnya guru dalam mengontrol suasana kelas pada saat proses pembelajaran, contohnya peserta didik masih kurang berminat dalam belajar, masih banyak peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran, sering tertidur di kelas, bermain mainan yang peserta didik bahwa untuk main disaat pembelajaran berlangsung dan melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran karena tidak tertarik peserta didik untuk belajar.

⁹ Pandu Erlangga Dewanta, dkk. (2024). *Hubungan Antara Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), h. 115

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, agar penelitian ini lebih jelas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan pemberian *reward*. Adapun subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Jakasampurna. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pemberian *reward* dengan minat belajar peserta yaitu pada materi data kurikulum merdeka yang digunakan peserta didik kelas V tahun ajaran 2023-2024.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar pendidikan pancasila pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Jakasampurna?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut; untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar pendidikan pancasila pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Jakasampurna.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bukan hanya sebagai informasi yang diberikan kepada para pembacanya, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat, kegunaan tersebut di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- a) Memberikan pemaparan tentang hubungan pemberian *reward* dengan minat belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V.
- b) Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar maupun bidang lainnya yang terkait

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya guru, sekolah dan peneliti. Berikut penejelasan dari manfaat-manfaat tersebut, yaitu:

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dipergunakan guru sebagai cara mengajar alternatif pada kurikulum merdeka Pendidikan Pancasila yang akan meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

b) Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan motivasi ketika pembelajaran dikelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada prestasinya.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan referensi sebab pendidikan mengalami kemajuan dan perubahan seiring perkembangan zaman.

